

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Pengkajian

Dari pengkajian yang dilakukan didapatkan bahwa Ny. F mengalami vertigo yang menyebabkan mual, pusing, dan gangguan kenyamanan yang mempengaruhi aktivitas dan kualitas hidupnya.

2. Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kasus ini adalah *Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gejala penyakit (vertigo)*, yang didasarkan pada data subjektif seperti keluhan pusing berputar, mual, dan nyeri kepala, serta data objektif berupa wajah pucat, tampak meringis, dan keseimbangan terganggu; diagnosa ini terbukti sesuai dengan kondisi klien dan berhasil teratasi setelah dilakukan intervensi latihan *Brandt-Daroff* selama tiga hari.

3. Intervensi

intervensi keperawatan pada kasus ini adalah meningkatnya status kenyamanan klien, dengan kriteria hasil berupa penurunan keluhan pusing, mual, nyeri kepala, serta peningkatan rasa tenang dan kemampuan beraktivitas. Intervensi utama yang digunakan adalah *Manajemen Nyeri* sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yang mencakup pemberian terapi non-farmakologis berupa latihan *Brandt-Daroff* untuk

mengurangi gejala vertigo secara bertahap dan meningkatkan adaptasi sistem vestibular pasien

4. Implementasi

Implementasi latihan *Brandt-Daroff* dilakukan selama tiga hari berturut-turut, dimulai dengan mengajarkan langkah-langkah gerakan kepada klien pada hari pertama, dilanjutkan dengan pendampingan pelaksanaan latihan secara mandiri dan berulang pada hari kedua, serta pada hari ketiga klien sudah mampu melakukan latihan secara mandiri dengan bimbingan minimal, mengikuti prosedur gerakan secara tepat sesuai protokol latihan yang telah dijelaskan

5. Evaluasi

Evaluasi menunjukkan bahwa masalah keperawatan *gangguan rasa nyaman* telah teratasi setelah tiga hari pelaksanaan latihan *Brandt-Daroff*. Seluruh kriteria hasil tercapai, ditandai dengan menurunnya keluhan pusing, mual, dan nyeri kepala, membaiknya keseimbangan tubuh, meningkatnya rasa tenang dan percaya diri, serta kemampuan klien untuk kembali melakukan aktivitas ringan secara mandiri tanpa keluhan berarti.

6.2 Saran

1. Bagi Klien Penderita Vertigo

- 1) Diharapkan klien melanjutkan latihan *Brandt-Daroff* secara mandiri dan kontinyu di rumah sesuai dengan prosedur yang telah diajarkan, agar hasil penurunan gejala vertigo dapat optimal dan mencegah kekambuhan.

- 2) Selain memperhatikan aspek teknis pelaksanaan, latihan Brandt-Daroff juga perlu diterapkan secara hati-hati pada lansia penderita hipertensi (HT). Perubahan posisi yang cepat dari duduk ke berbaring atau sebaliknya selama latihan berpotensi menimbulkan perubahan tekanan darah mendadak, yang dapat memicu hipotensi ortostatik, peningkatan tekanan darah, atau bahkan sensasi pusing berlebihan

2. Bagi Pelayanan Kesehatan di Puskesmas

Disarankan agar puskesmas memberikan edukasi rutin tentang latihan *Brandt-Daroff* sebagai terapi non-farmakologis yang efektif dan aman bagi lansia penderita vertigo, serta memasukkannya ke dalam program promotif dan preventif lansia.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan institusi pendidikan keperawatan dapat mengintegrasikan terapi *Brandt-Daroff* dalam kurikulum praktik keperawatan gerontik, sebagai salah satu intervensi berbasis evidence-based practice yang mudah diterapkan di komunitas.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi efektivitas latihan *Brandt-Daroff* dengan durasi pelaksanaan yang lebih panjang, menggunakan desain kuantitatif eksperimental atau studi komparatif dengan intervensi lain untuk memperkuat bukti ilmiah

2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan aspek teknis dan dukungan selama pelaksanaan latihan Brandt-Daroff, terutama pada lansia yang memiliki keterbatasan mobilitas atau kekuatan otot leher. Berdasarkan pengalaman selama studi kasus ini, klien masih memerlukan bantuan dari anggota keluarga atau perawat untuk memegang kepala agar posisi kepala tetap sesuai sudut yang ditentukan selama latihan.